

PENGARUH BETA PASAR DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

Salimatul Musyarofah
Suhadak
Raden Rustam Hidayat
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: salimatulmusyarofah@gmail.com

Abstract

Investors in the selection of an investment should consider several factors before making an investment. Some factors which have to be considered are the level of stock returns, risk and dividends of company, because by knowing that factors it will help the investors in choosing a better investment. This research examined the influence of beta market and dividend payout ratio on stock return. This research used explanatory research by using quantitative methods. The research used secondary data sourced annual report of the Indonesia Stock Exchange. The population in this research was 39 banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. The method of sample selection which is used in this research is purposive sampling and obtained 8 samples of the company's banking sector. The testing method was done by using multiple analysis methods. Simultaneous hypothesis testing result prove that beta market and dividend payout ratio give a positive impact on stock returns significantly. Partial test results show that beta market a negative effect on stock returns, while the dividend payout ratio has no effect on stock returns.

Keywords: *beta, dividend payout ratio, stock return, systematic risk*

Abstrak

Investor pemilihan suatu investasi perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebelum melakukan suatu investasi. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut antara lain tingkat *return* saham, risiko dan dividen suatu perusahaan, karena dengan mengetahui hal tersebut akan membantu investor dalam memilih investasi yang baik. Penelitian ini menguji pengaruh beta pasar dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory* dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 8 sampel perusahaan sektor perbankan. Metode pengujian dilakukan dengan metode analisis berganda. Hasil pengujian hipotesis secara simultan membuktikan bahwa beta pasar dan *dividend payput ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa beta pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: *beta pasar, dividend payout ratio, return saham, risiko sistematis*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara salah satunya di Indonesia. "Pasar modal adalah pertemuan antara

pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas dan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek"

(Tandelilin, 2010:26). Salah satu bentuk pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal dapat membantu memenuhi kebutuhan modal bagi suatu perusahaan agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan dan bertahan dalam perekonomian global. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal dapat melakukan penjualan saham kepada publik di pasar modal. Pihak yang memberikan dana terhadap perusahaan melalui pembelian saham dapat dikatakan sebagai investor. Berdasarkan saham yang dimiliki tersebut, investor tentunya berharap atas apa yang akan di dapat kedepannya.

“Saham sendiri dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perseroan terbatas dan wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut” (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:5). Berdasarkan pendapat tersebut saham dapat dikatakan sebagai suatu tanda penyertaan modal investor pada perusahaan dengan tujuan agar investor memperoleh penghasilan dari saham.

Investor dalam pemilihan suatu investasi akan berbeda antara satu investor dengan investor lainnya. Perbedaan tersebut biasanya memiliki kriteria yang berbeda antar investor yaitu mengenai seberapa besar tingkat *return* yang akan diperoleh dari suatu investasi. Sebagian besar investor mengharapkan risiko rendah namun dengan *return* yang tinggi, maka dari itu investor sebelum melakukan investasi seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan investasi.

Investasi yang dilakukan investor pasti tidak lepas dengan adanya ketidakpastian atau risiko. Seorang investor yang melakukan investasi tidak mengetahui apa yang akan diperoleh kedepannya, sehingga hanya dapat memperkirakan seberapa keuntungan yang akan didapat dan seberapa hal yang menyimpang yang mungkin dapat terjadi. Sebagai investor ketidakpastian ini harus dipertimbangkan sebagai risiko investasi.

Investor pada dasarnya akan menghadapi risiko investasi. Risiko yang akan dihadapi dalam suatu investasi yaitu risiko sistematis atau risiko tidak sistematis. “Risiko sistematis atau *systematic risk*, adalah risiko yang tidak bisa didiversifikasikan atau risiko yang bersifat mempengaruhi secara menyeluruh. Risiko tidak sistematis atau

unsystematic risk, adalah risiko yang dapat didiversifikasikan” (Fahmi, 2012:189).

“Salah satu ukuran dari risiko sistematis adalah beta” (Jogiyanto, 2014:406). Beta saham sendiri mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan, karena pergerakan beta ditentukan dari pergerakan harga saham harian perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan sendiri secara umum.

Pertimbangan dalam suatu investasi selain mengetahui tingkat risiko, perlu diperhatikan bahwa *dividend payout ratio* juga dapat dipertimbangkan dalam melakukan suatu investasi agar memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. “Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham. Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki” (Baridwan, 2010:233).

Perusahaan yang mampu membagikan dividen artinya perusahaan tersebut mendapatkan laba sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. “Rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham disebut *dividend payout ratio*” (Warsono, 2012:275). Perusahaan yang mengeluarkan dividen dari tahun ke tahun meningkat, maka akan meningkatkan kepercayaan para investor. Perusahaan secara tidak langsung meyakinkan para investor bahwa perusahaan telah mampu menciptakan peningkatan pada laba perusahaan, dengan hal ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan dipasar modal.

Ketertarikan investor atas dividen yang diterima pasti juga menimbulkan adanya harapan mendapatkan penghasilan dari tingkat *return* yang tinggi atas saham yang di miliki. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi karena *return* merupakan imbalan dari pembelian saham. “*Return* total suatu perusahaan didapat dari *capital gain or loss* dan *yield*. *Capital gain or loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu” (Jogiyanto, 2014:236). *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat oleh seorang investor karena kenaikan harga saham sekarang dari harga saham yang lalu, ketika harga saham sekarang menurun dari harga saham waktu yang lalu maka seorang investor mengalami kerugian modal (*capital loss*). “*Yield* untuk saham adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya”

(Jogiyanto, 2014:236). Jadi seorang investor akan mendapat dividen tunai dalam jumlah tertentu dari setiap lembar saham yang diinvestasikannya.

Investor pasti menginginkan tingkat *return* yang tinggi, namun dengan *return* yang tinggi akan memperoleh risiko yang tinggi. Risiko yang tinggi akan membuat investor berharap atas tingkat *return* yang tinggi pula, ketika risiko rendah maka tingkat *return* akan berpotensi rendah. Investor yang berharap mendapatkan keuntungan dalam jumlah besar tentu akan lebih suka mencari saham dengan *return* yang tinggi dan risiko yang tinggi, sedangkan investor yang lebih mementingkan keamanan investasinya, maka akan cenderung untuk mencari saham dengan risiko yang rendah.

Investor selain mementingkan tingkat *return*, risiko dan dividen dalam berinvestasi, pasti juga mempertimbangkan sektor perusahaan yang akan menjadi tujuan investasinya. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* sahamnya dapat diperjualbelikan di pasar modal. Perusahaan yang termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Perusahaan perbankan adalah suatu kelompok usaha yang aktif dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapatkan jaminan dari pemerintah atas aktivitas usahanya. Perusahaan perbankan mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena pada perusahaan ini menyangkut pendanaan yang dikumpulkan dari masyarakat sebagai pondasi utama operasional perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

“Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). “Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu” (Jogiyanto, 2014:5). Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya investasi adalah suatu bentuk penanaman modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Bentuk penanaman modal itu sendiri dapat dilakukan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan keuntungan yang besar. Keuntungan yang didapat investor biasanya akan didapatkan dimasa-masa yang akan datang.

2.2 Risiko Saham

Investor selalu mengharapkan keuntungan dari investasinya, namun tentu saja tidak dapat dipisahkan dari risiko yang ada. Saham yang dimiliki investor memungkinkan untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam waktu singkat, namun dengan berfluktuasinya harga saham maka saham juga dapat membuat investor dapat mengalami kerugian dalam waktu singkat. Investor pada dasarnya mengharapkan *return* setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukan namun harus mempertimbangkan risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Tingkat risiko yang tinggi dari suatu investasi mencerminkan tingginya tingkat *return* yang diharapkan. “Hubungan risiko dan *return* harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear” (Tandelilin, 2010:9). Berdasarkan hal tersebut maka semakin besar *return* harapan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.

Pengertian risiko menurut (Tandelilin, 2010: 102) adalah “kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan”. Dengan demikian risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya semakin besar risiko investasi tersebut.

2.3 Beta pasar

Investasi merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari beberapa risiko. “Risiko yang tidak bisa dihilangkan dinamakan sebagai risiko sistematis, sedangkan risiko yang bisa dihilangkan dinamakan sebagai risiko tidak sistematis. Beta merupakan indikator risiko sistematis” (Hanafi, 2011:496). (Jogiyanto, 2014:405) “berpendapat beta merupakan pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau portofolio terhadap *return* pasar”.

Beta pasar dapat diestimasi dengan mengumpulkan nilai-nilai historis *return* dari sekuritas dan *return* dari pasar selama periode tertentu. Dengan asumsi bahwa hubungan antara *return*-*return* sekuritas dan *return*-*return* pasar adalah linear, maka beta dapat diestimasi secara manual dengan memplot garis di antara titik-titik *return* atau dengan teknik regresi (Jogiyanto, 2014:407).

Beta merupakan pengukur volatilitas antara *return-return* suatu sekuritas ke-*i* dengan *return* pasar adalah sebesar σ_{iM} . Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian *return* pasar σ_M^2), maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke-*i* relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan beta (Jogiyanto, 2014:413)

2.4 Dividend payout ratio

“*Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Warsono, 2012:275)”. “*Dividend payout ratio* menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas (Martono dan Harjito, 2005:253)”. “Dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, maka diperoleh persentase pembayaran *dividend payout ratio*” (Baridwan, 2010:444)

Perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang makin besar. Meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga semakin besar dividen yang akan dibagikan. Hal ini akan menyebabkan harga saham akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba.

Investor yang bermaksud menyimpan saham dalam jangka waktu yang lama biasanya investor mengharapkan peningkatan dividen, sedangkan investor yang bermaksud menjual saham di kemudian hari akan mengharapkan dividen dan keuntungan atas kenaikan harga saham. Dividen yang tinggi pada suatu perusahaan akan menunjukkan *dividend payout ratio* juga semakin tinggi, maka perusahaan mampu memperoleh laba dan membagikan kepada pemegang saham dan semakin besar kemungkinan saham itu dinilai tinggi. Berdasarkan hal ini maka investor mau menanamkan dananya kepada saham tersebut,

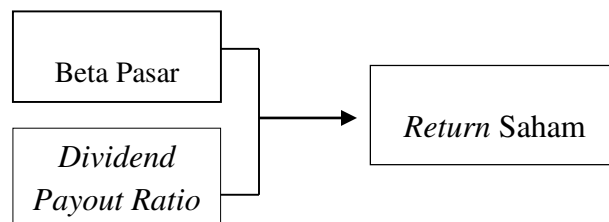
sehingga permintaan atas saham tersebut meningkat yang mengakibatkan harga saham akan naik juga.

2.5 Return saham

“Tingkat pengembalian (*return*) merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya” (Tandelilin, 2010:47). Definisi lain menjelaskan “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya” (Fahmi, 2012:184). (Jogiyanto, 2014:235) berpendapat “*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang”.

Return saham yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sehingga tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan investor akan semakin besar. Berdasarkan hal tersebut, hal ini akan menarik perhatian investor dan meningkatkan permintaan saham.

2.6 Model Hipotesis



Gambar 1 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: beta pasar secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham

H₂: *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham

H₃: beta pasar dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatori, yang menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu dokumentasi karena data-data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan dari website BEI.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 dengan sampel 8 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013; 2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan harga saham di BEI periode 2010-2013; 3) Perusahaan perbankan yang selalu menerbitkan laporan keuangan di BEI periode 2010-2013; 4) Perusahaan perbankan yang membagikan dividen selama periode 2010-2013.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah beta pasar dan DPR. Beta pasar adalah suatu alat ukur risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

Beta dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kepekaan *return* saham terhadap *return* pasar. Apabila beta saham > 1 perubahan *return* sebesar 10% akan mengakibatkan *return* saham berubah lebih dari 10%. Saham semacam ini disebut sebagai saham agresif, fluktuasi *return* saham tersebut lebih besar dibandingkan dengan fluktuasi *return* pasar. Sebaliknya, kalau beta saham < 1, perubahan *return* pasar sebesar 10% akan menyebabkan *return* saham berubah kurang dari 10%. Saham semacam ini disebut sebagai saham defensif, fluktuasi *return* saham tersebut lebih kecil dibandingkan dengan fluktuasi *return* pasar. Secara teoritis apabila beta satu saham adalah negatif, *return* yang di syaratkan untuk saham tersebut akan lebih kecil dari *return* bebas risiko (Hanafi, 2011:497)

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$$

(Jogiyanto, 2014:413)

dimana:

R_{it} = *return* saham ke-*i*
 \bar{R}_{it} = rata-rata *return* saham ke-*i*
 R_{Mt} = *return* indeks pasar
 \bar{R}_{Mt} = rata-rata *return* indeks pasar
 β_i = beta pasar ke-*i*

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang diterima pemegang saham dengan laba per lembar saham.

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

(Baridwan, 2010:444)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian atas saham yang dimiliki, yang didapat dengan menghitung selisih harga saham sekarang dengan harga saham yang lalu.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2014:237)

dimana :

R_t = *return* selama periode t
 P_t = harga saham (*closing price*) pada periode ke t
 P_{t-1} = harga saham (*closing price*) pada periode t-1 (periode sebelumnya)
 D_t = Dividen

Metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda. Pengujian dengan menggunakan metode analisis regresi berganda diawali dengan melakukan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) agar mendapat model regresi yang baik.

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang diuraikan, maka dapat ditetapkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

dimana:

Y' = *Return* Saham
 a = Konstanta
 X_1 = Beta Pasar
 X_2 = DPR
 $b_1 - b_5$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
 e = Kesalahan prediksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan seberapa tingkat pengaruh variasi variabel dependen dan independen.

Tabel 1 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.185	.4335296

Sumber: *Output* SPSS versi 16.00, 2015

Berdasarkan tabel 1, R^2 sebesar 0,237 atau 23,7%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan prosentase sumbangan pengaruh beta pasar dan

dividend payout ratio terhadap *return* saham yaitu sebesar 23,7%, sedangkan sisanya sebesar 76,3% ($100\% - 23,7\% = 76,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi variabel beta pasar dalam mempengaruhi *return* saham yang dilakukan melalui uji t. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.606	.369		1.641	.112
Beta Pasar	.426	.144	-.478	-2.949	.006
DPR	.634	1.050	.098	.604	.551

Sumber: *Output* SPSS versi 16.0, 2015

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel beta pasar terhadap *return* saham, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.006 dengan t_{hitung} sebesar -2.949. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi variabel beta pasar $0,006 < 0,05$ (taraf signifikan) yang artinya secara parsial beta pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa beta pasar berpengaruh terhadap *return* saham dapat diterima.

Pada dasarnya risiko merupakan hal yang negatif yang dapat mengurangi tingkat pengembalian, namun dalam rencana investasi ketika investor dihadapkan dengan risiko yang tinggi maka investor akan menuntut atau mengharapkan *return* yang tinggi pula. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Tandelilin, 2010:11) yang menyatakan bahwa risiko memiliki pengaruh yang positif, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang akan di dapat.

2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* dalam mempengaruhi *return* saham yang dilakukan melalui uji statistik t. Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial variabel *dividend payout ratio* terhadap *return* saham yang ditunjukkan pada tabel 2, diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0.551 dengan t_{hitung} sebesar 0.604. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *dividend payout ratio* $0.551 > 0,05$ (taraf signifikansi) yang artinya secara parsial variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_2 yang menyatakan terdapat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *return* saham ditolak.

Hasil penelitian Carlo (2014) yang menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap *return* saham. Beberapa penelitian menunjukkan hal yang lain yaitu bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Antara (2012), sebagaimana seperti hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena dalam penelitian ini pembagian dividen kepada pemegang saham terlalu rendah.

3. Uji Hipotesis 3

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh simultan variabel beta pasar dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham, dimana besarnya kontribusi pengaruh di tunjukan oleh koefisien determinasi berganda (R^2). Uji terhadap koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mendukung uji statistik F. Hasil analisis menyebutkan bahwa besarnya pengaruh secara simultan variabel beta pasar dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham adalah $R^2 = 0,237$ atau 23,7 %.

Uji signifikansi pada R^2 yang dilakukan dengan uji statistik F, dapat di tampilkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.694	2	.847	4.507	.020 ^a
Residual	5.450	29	.188		
Total	7.145	31			

Sumber: *Output* SPSS versi 16.0, 2015

Berdasarkan hasil hipotesis uji F pada tabel 3 di atas, menunjukkan nilai signifikan secara simultan sebesar 0.020. Nilai ini kurang dari *significance level* 0.05 (5%), yaitu $0.020 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel beta pasar dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh beta pasar dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham dapat diterima.

Teori yang dikemukakan oleh (Jogiyanto, 2014:257) dan (Tandelilin, 2010:11) yang menyatakan bahwa risiko dengan *return* memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi nilai risiko maka akan semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Begitu pula dengan dividen, ketika perusahaan memperoleh laba dan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham maka *return* yang akan di dapatkan oleh pemegang saham juga akan bertambah. Hal ini menunjukkan nilai dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. variabel beta pasar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada dasarnya risiko merupakan hal yang negatif yang dapat mengurangi tingkat pengembalian, namun dalam rencana investasi ketika investor dihadapkan dengan risiko yang tinggi maka investor akan menuntut atau mengharapkan *return* yang tinggi.
2. variabel *dividend payout ratio* terhadap variabel terikat yaitu *return* saham menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini ketidakberpengaruhan tersebut karena perusahaan membagikan dividen yang terlalu kecil dan berdampak pada tingkat persentase *dividend payout ratio* kecil sehingga mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Hasil pengujian beta pasar dan *dividend payout ratio* terhadap *return* yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

5.2 Saran

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja

perusahaan. Dividen yang dikeluarkan perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar memberi kepercayaan pada pemegang saham atas investasinya, sehingga harga saham suatu perusahaan akan naik, dan akan menunjukkan tingkat *return* yang tinggi bagi pemegang saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel independennya agar dapat memperluas lagi dengan masuknya variabel lain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *return* saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan objek penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan saja. Perlu ditambah atau dengan menggunakan sektor lain agar dapat diketahui perbandingan hasil penelitiannya.
4. Bagi investor atau pun calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, sebaiknya jangan hanya berpacu pada penelitian ini saja karena masih banyak faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang bisa membantu para investor dalam menentukan investasi yang akan diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I Made Januari. 2012. *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio dan Price to Earning Ratio pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 1, No. 1 : November 2012
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi kedelapan*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Carlo, Michael Aldo. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Price to Earning Ratio pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 7, No. 1(2014):150-164, ISSN: 2302-8556
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Davesta, Rivail. 2013, *Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham pada Industri Pertambangan yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Skripsi Universitas Andalas
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2011. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedelapan. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.di
- Martono dan Harjito, Agus D. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Nurjanah, Yayuk dan Rosita, Siti Ita. 2008, *Pengaruh Beta Saham Terhadap Tingkat Imbal Hasil Saham Studi Kasus pada Lima Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Kesatuan. Vol. 10, No. 2 Oktober 2008
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Septiani, Ni Nyoman Devi dan Supadmi, Ni Luh. 2014, *Analisis Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Periode Sebelum dan Saat Krisis Global*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):19-32, ISSN:2302-8556
- Sugiarto, Agung. 2011, *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol.3, No. 1, Maret 2011:8-14, ISSN:2085-4277
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Warsono. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- www.idx.co.id